

## **KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK DITINJAU DARI STANDAR SARANA DAN PRASARANA BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NO. 40 TAHUN 2008**

### ***FEASIBILITY FACILITIES AND INFRASTRUCTURE PRACTICE REVIEWED FROM STANDARDS OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE BASED ON GOVERNMENT REGULATION NUMBER 40 OF 2008 LIGHT VEHICLE ENGINEERING DEPARTEMENT***

Oleh:

Achmad Syafiq dan Herminarto Sofyan

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Email:asyavieq@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui kelayakan prasarana praktik yang digunakan siswa di bengkel praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan. (2) Mengetahui kelayakan sarana yang digunakan siswa di bengkel praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan evaluasi formal. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Kelayakan prasarana praktik meliputi prasarana luas bangunan sebesar 40% termasuk kategori kurang layak, dan prasarana syarat bangunan sebesar 64,28% termasuk kategori layak. (2) Kelayakan sarana praktik meliputi sarana mesin otomotif sebesar 80,61% termasuk kategori sangat layak, sarana kelistrikan otomotif sebesar 46% termasuk kategori kurang layak, dan sarana chasis dan pemindah tenaga sebesar 29,54% termasuk kategori kurang layak.

Kata kunci: Kelayakan, Sarana dan prasarana, Jurusan TKR.

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this research are: (1) Determine the feasibility of infrastructure practices used by students in the workshop practices Light Vehicle Engineering Department of Ma'arif 1 Vocational High School Piyungan. (2) Determine the feasibility of facilities used by students in the workshop practices Light Vehicle Engineering Department of Ma'arif 1 Vocational High School Piyungan. This research is a descriptive study with a formal evaluation approach. Based on the results of the study it was concluded that: (1) Feasibility of practical infrastructure includes building area infrastructure of 40%, including inadequate categories, and building requirements infrastructure of 64.28% including decent categories. (2) Feasibility of practical facilities includes automotive engine facilities amounting to 80.61% including very feasible categories, automotive electrical facilities amounting to 46% including inadequate categories, and chassis facilities and power transfer of 29.54% including less feasible categories.*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi menjadi sebuah masa dimana tidak terdapatnya batas-batas yang memisahkan antar berbagai wilayah, ruang, dan waktu serta hal-hal lainnya. Salah satu ciri era globalisasi yaitu perubahan dalam konsep ruang dan waktu.

Era globalisasi membuat perkembangan teknologi menjadi sangat pesat. Dalam menyikapi hal tersebut, bangsa Indonesia juga dituntut menyiapkan warga negaranya supaya tidak tertinggal dari bangsa lain dalam era globalisasi ini. Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK menyiapkan peserta didiknya untuk bisa bersaing dengan bangsa lain dalam bidang kejuruan dan teknologi. SMK dituntut untuk menyiapkan peserta didiknya supaya berkompeten dibidangnya.

(Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_mengah\\_kejuruan](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_mengah_kejuruan) diakses pada Senin 24 Oktober 2016 pukul 11.15 wib.). Dengan demikian, sebuah tantangan bagi sebuah sekolah menengah kejuruan untuk mampu membentuk peserta didiknya selain menguasai bidang yang mereka tekuni juga harus mampu untuk menjadi seseorang yang profesional dibidangnya yang dibutuhkan oleh dunia industri. Salah satu ciri Sekolah Menengah Kejuruan adalah dengan adanya aspek ketrampilan yang didapat melalui pembelajaran praktikum karena alokasi waktu yang diberikan untuk melakukan pembelajaran praktikum lebih besar dibandingkan alokasi waktu pembelajaran teori. Dengan demikian pembelajaran praktik di SMK memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang

berkualitas. Dengan pemberian alokasi waktu pembelajaran praktik yang lebih besar dibandingkan alokasi waktu pembelajaran teori maka ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas praktik di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran dan kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar dan ditambah dengan cara mengajar yang baik, kecakapan guru dalam menggunakan alat pembelajaran akan memudahkan siswa dalam proses belajar di dalam sekolah. Ketersediaan alat pembelajaran atau sarana dan prasarana pembelajaran khususnya praktikum di SMK yang kurang lengkap membuat penyajian pembelajaran kurang baik dan memperlambat proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan tak bisa lepas dari praktik seperti yang disampaikan di atas karena harus benar-benar mengarah pada bagaimana pembentukan peserta didik menjadi tenaga kerja siap pakai di industri. Supaya pembelajaran praktik di SMK dapat efektif, tempat praktik menyerupai dengan kondisi di industri yang sebenarnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Ma'arif 1 Piyungan lokasi bengkel praktik TKR jadi satu dengan tempat parkir siswa. Tempat praktik

jurusan TKR juga menjadi satu, tidak ada pemisah antar bidang kompetensi keahlian yang diajarkan di jurusan TKR. Lokasi bengkel juga terpisah dari gedung utama sekolah. Dari informasi dari siswa objek praktik masih dirasa kurang, sehingga terkadang objek praktik menggunakan kendaraan pribadi milik guru yang berkenan meminjamkan kendaraannya sebagai objek praktik. Kemudian ada mata pelajaran yang hanya dilakukan penyampaian materi di kelas namun tidak dilaksanakan praktik seperti praktik AC, praktik kendaraan injeksi, dan praktik kemudi maupun suspensi.. Sehingga kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa tidak tercapai. Akibatnya kompetensi siswa tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan industri. Dan pada akhirnya banyak siswa yang telah lulus belum bisa terserap di dunia industri.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Peraturan Pemerintah,

2005: 14). Berdasarkan “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK)” lahan praktik adalah sebidang lahan untuk melaksanakan kegiatan praktik. Sedangkan ruang laboratorium atau bengkel adalah ruang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus (Permendiknas, 2008: 3). Laboratorium atau bengkel merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium atau bengkel berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, ketrampilan, dan mengembangkan sikap (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 185). Sedangkan menurut Zevy D. Maran (2017: 2), bengkel otomotif adalah tempat dimana seorang mekanik melakukan pekerjaan melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan.

Kelayakan dipandang sebagai suatu kondisi tertentu yang dianggap sudah pantas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) layak diartikan sebagai wajar, pantas, patut, kelayakan dapat diartikan sebagai hal yang pantas. Menurut Edi Trianto (2008: 35) kelayakan mempunyai arti kata yang sesuai atau baik. Suatu penelitian dinilai layak jika terdapat

suatu kriteria tertentu dalam proses penelitian kriteria digunakan sebagai pembandingan untuk data yang didapat. Dari hasil perbandingan tersebut dan berdasarkan kesesuaian data dengan kriteria akan dapat ditentukan pengambilan keputusan (Amin, 2009:60). Untuk mengukur atau menilai tingkat kelayakan diperlukan sebuah acuan sebagai standarisasi. Standar yang digunakan untuk Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK adalah Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008. Selain Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008, acuan yang digunakan untuk standar sarana dan prasarana praktik adalah Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam Permendiknas tersebut dituliskan ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan mesin otomotif, kelistrikan otomotif, serta chasis otomotif dan sistem pemindah tenaga (Permendiknas, 2008: 114). Beberapa standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap SMK/MAK, termasuk standar sarana dan prasarana praktik juga dituliskan di dalam Permendiknas tersebut. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelayakan adalah suatu hal yang dipandang pantas, sesuai, dan

baik. Dalam hal ini kelayakan mempunyai kriteria yaitu keberadaannya, kecukupannya, serta berfungsi atau tidaknya. Sarana dalam penelitian ini adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan prasarana dalam penelitian ini adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan kelayakan sarana yaitu semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran keberadaannya di sekolah jelas, jumlahnya mencukupi dengan siswa yang praktik, serta berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan kelayakan prasarana dalam penelitian ini adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran keberadaannya di sekolah jelas, jumlahnya mencukupi dengan siswa yang praktik, serta berfungsi sebagaimana mestinya. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana sebagai berikut. Kelayakan prasarana luas

bangunan praktik yang digunakan siswa di bengkel praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan. Kelayakan prasarana syarat bangunan praktik yang digunakan siswa di bengkel praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan. Kelayakan sarana praktik bengkel mesin otomotif yang digunakan siswa di bengkel praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan. Kelayakan sarana praktik bengkel kelistrikan otomotif yang digunakan siswa di bengkel praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan. Kelayakan sarana praktik bengkel chasis dan pemindah tenaga otomotif yang digunakan siswa di bengkel praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan.

Hasil penelitian Fito Setiawan (2014) tentang Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Praktik Kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian kelayakan Prasarana Praktik Kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan adalah kurang layak (41,106%), tingkat kelayakan Sarana Praktik Kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Prambanan adalah layak (66,956%).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi formal. Evaluasi Formal (*Formal Evaluation*) merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil-hasil kebijakan tetapi mengevaluasi hasil tersebut atas dasar tujuan program kebijakan yang telah diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan dan administrator program. Dalam penelitian ini pendekatan evaluasi formal dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktik yang ada di SMK Ma'arif 1 Piyungan. Sasaran dalam penelitian ini adalah mencari atau menggambarkan tentang kelayakan sarana dan prasarana praktik yang digunakan siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Piyungan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 melalui beberapa proses dimulai pada bulan Januari-Juni 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Piyungan, yang beralamat di Mutihan, Srimartani, Piyungan, Bantul.

### Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ada 2 orang. Kedua orang tersebut yaitu bapak Sambyah, S.T sebagai kepala sekolah, dan Bapak Riko Resbiantara, S.Pd kepala prodi TKR yang juga merupakan guru produktif TKR sekaligus penanggungjawab bengkel TKR di SMK Ma'arif 1 Piyungan. Target dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana praktik di jurusan TKR SMK Ma'arif 1 Piyungan. Prasarana praktik terbagi menjadi 2 yaitu luas bangunan praktik, dan syarat bangunan praktik. Sarana praktik terbagi menjadi 3 yaitu bengkel praktik mesin otomotif, bengkel praktik kelistrikan otomotif, dan bengkel praktik chasis dan pemindah tenaga otomotif.

### Prosedur

Prosedur dalam mengambil data dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data sarana dan prasarana menggunakan lembar observasi dan menghimpun dokumen dari SMK Ma'arif 1 Piyungan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata,

2012: 221). Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana dari data inventaris. Sumber data dalam pengumpulan data dokumentasi ini adalah dokumen yang berisi daftar inventaris jurusan teknik kendaraan ringan. Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung atau untuk verifikasi data dokumentasi yang dimiliki untuk praktik jurusan teknik kendaraan ringan. Hal-hal yang diamati meliputi: (1) sarana ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan yang meliputi bengkel praktik mesin otomotif, sarana bengkel praktik kelistrikan otomotif, dan sarana bengkel praktik chasis dan pemindah tenaga otomotif; dan (2) prasarana ruang praktik meliputi prasarana luas bengkel praktik, dan prasarana syarat bangunan bengkel praktik.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan Skala Persentas yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh.

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah *Rating Scale* (skala bertingkat). *Rating Scale* sendiri adalah skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa angka emudianditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Yang terpenting dari penggunaan skala

lapengukuran *ratingscale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrument (Sugiyono, 2013: 141). Dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* yaitu jenis alat yang dituliskan instrumen penelitian jumlahnya mencukupi dan berfungsi diberikan skor 2, jika jumlahnya kurang namun berfungsi akan diberikan skor 1, jika tersedia alatnya namun tidak berfungsi dan atau jika sarana atau prasarana tersebut tidak ada maka akan diberikan skor 0. Kriteria Penilaian penelitian berdasarkan Model *ratingscale* (Sugiyono, 2013: 144).

Tabel 1. Kriteria penilaian penelitian kelayakan sarana dan prasarana berdasarkan *rating scale*.

| No. | Definisi     | Kriteria Pencapaian |
|-----|--------------|---------------------|
| 1   | Sangat Layak | 76% - 100%          |
| 2   | Layak        | 51% - 75 %          |
| 3   | Kurang Layak | 26% - 50%           |
| 4   | Tidak Layak  | 0% - 25%            |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lampiran Permendiknas RI nomor 40 tahun 2008 dituliskan luas minimum ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif adalah 256 m<sup>2</sup>

untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: area kerja mesin otomotif 96 m<sup>2</sup>, area kerja kelistrikan 48 m<sup>2</sup>, area kerja chasis dan pemindah tenaga 64 m<sup>2</sup>, ruang penyimpanan dan instruktur 48 m<sup>2</sup>. Dari hasil observasi dan dokumentasi didapatkan data luas bengkel praktik sebesar 92 m<sup>2</sup>, dengan luas bengkel mesin otomotif 40 m<sup>2</sup>, bengkel kelistrikan menjadi satu dengan bengkel mesin, luas bengkel chasis dan pemindah tenaga 40 m<sup>2</sup>, dan luas ruang instruktur sebesar 12 m<sup>2</sup>. Bila dibandingkan dengan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 luas bengkel praktik belum memenuhi syarat. Sehingga dari data kondisi prasarana dapat dibuat tabel seperti berikut.

Tabel 2. Data luas gedung ruang praktik.

| No | Kriteria         | Jumlah | Skor |
|----|------------------|--------|------|
| 1  | Terpenuhi        | 0      | 0    |
| 2  | Kurang terpenuhi | 4      | 4    |
| 3  | Tidak terpenuhi  | 1      | 0    |
|    | Jumlah           | 5      | 4    |

Pada tabel 2 tersebut, bila kriteria terpenuhi maka akan mendapatkan skor 2, kriteria kurang terpenuhi mendapatkan skor 1, dan kriteria tidak terpenuhi mendapatkan skor 0. Skor yang didapatkan dari kriteria luas bangunan yaitu 4 dari 10 total maksimal skor yang bisa didapatkan,

sehingga dapat dihitung tingkat kelayakan luas bengkel praktik sebagai berikut.

$$4/10 \times 100\% = 40\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kelayakan kriteria luas gedung praktik jurusan TKR SMK Ma'arif 1 Piyungan dapat dikategorikan kurang layak.

Data dari prasarana syarat gedung praktik dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Data syarat bangunan ruang praktik.

| No | Kriteria         | Jumlah | Skor |
|----|------------------|--------|------|
| 1  | Terpenuhi        | 7      | 14   |
| 2  | Kurang terpenuhi | 4      | 4    |
| 3  | Tidak terpenuhi  | 3      | 0    |
|    | Jumlah           | 14     | 18   |

Dari tabel 3 tersebut, bila kriteria terpenuhi maka akan mendapatkan skor 2, kriteria kurang terpenuhi mendapatkan skor 1, dan kriteria tidak terpenuhi mendapatkan skor 0. Skor yang didapatkan dari syarat bangunan yaitu 18 dari 28 skor maksimal yang bisa didapatkan, sehingga dapat dihitung tingkat kelayakan luas bengkel praktik sebagai berikut.

$$18/28 \times 100\% = 64,28\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kelayakan kriteria syarat gedung praktik jurusan TKR SMK Ma'arif 1 Piyungan dapat dikategorikan layak.

Data dari sarana bengkel mesin otomotif dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Data bengkel mesin otomotif .

| No | Kriteria         | Jumlah | Skor |
|----|------------------|--------|------|
| 1  | Terpenuhi        | 34     | 68   |
| 2  | Kurang terpenuhi | 11     | 11   |
| 3  | Tidak terpenuhi  | 4      | 0    |
|    | Jumlah           | 49     | 79   |

Dari jumlah sarana praktik yang diteliti dalam bengkel mesin otomotif sebanyak 49 butir. Dari 49 butir sarana praktik bengkel mesin otomotif didapatkan skor 79 dari 98 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$79/98 \times 100\% = 80,61\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kelayakan sarana praktik bengkel mesin otomotif jurusan teknik kendaraan ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan dapat dikategorikan sangat layak.

Data dari sarana bengkel kelistrikan otomotif dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Data bengkel kelistrikan otomotif.

| No | Kriteria         | Jumlah | Skor |
|----|------------------|--------|------|
| 1  | Terpenuhi        | 11     | 22   |
| 2  | Kurang terpenuhi | 1      | 1    |
| 3  | Tidak terpenuhi  | 12     | 0    |
|    | Jumlah           | 25     | 23   |

Jumlah sarana praktik yang diteliti dalam bengkel kelistrikan otomotif sebanyak 25 butir. Dari 25 butir sarana praktik bengkel kelistrikan otomotif didapatkan skor 23 dari 50 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$23/50 \times 100\% = 46\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kelayakan sarana praktik bengkel kelistrikan otomotif jurusan teknik kendaraan ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan dapat dikategorikan kurang layak.

Data dari sarana bengkel chasis dan pemindah tenaga otomotif dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Data bengkel chasis dan transmisi otomotif .

| No | Kriteria         | Jumlah | Skor |
|----|------------------|--------|------|
| 1  | Terpenuhi        | 13     | 26   |
| 2  | Kurang terpenuhi | 0      | 0    |
| 3  | Tidak terpenuhi  | 31     | 0    |
|    | Jumlah           | 44     | 26   |

Jumlah sarana praktik yang diteliti dalam bengkel chasis dan pemindah tenaga otomotif sebanyak 44 butir. Dari 44 butir sarana praktik bengkel chasis dan pemindah tenaga otomotif didapatkan skor 26 dari 88 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$26/88 \times 100\% = 29,54\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kelayakan sarana praktik bengkel chasis dan pemindah tenaga otomotif jurusan teknik kendaraan ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan dapat dikategorikan kurang layak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut. Kelayakan prasarana syarat bangunan praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan adalah 40% dari standar minimal, sehingga termasuk dalam kategori kurang layak. Kelayakan prasarana syarat bangunan praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan adalah 64,28% dari standar minimal, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Kelayakan sarana praktik praktik kelistrikan otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan adalah 46% dari standar minimal, sehingga termasuk dalam kategori kurang layak. Kelayakan sarana praktik praktik chasis dan pemindah

tenaga otomotif Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan adalah 29,54% dari standar minimal, sehingga termasuk dalam kategori kurang layak.

### Saran

Setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran yang bisa diterapkan di SMK Ma'arif 1 Piyungan supaya kegiatan praktik bisa lebih efektif antara lain sebagai berikut. Perlu adanya pemenuhan sarana dan prasarana bengkel praktik pada jurusan teknik kendaraan ringan SMK Ma'arif 1 Piyungan yang belum terpenuhi (data terlampir), supaya proses belajar mengajar menjadi lancar tanpa harus terkendala faktor yang terkait sarana dan prasarana. Dalam pengaturan jadwal praktik jurusan teknik kendaraan ringan apabila ada yang sedang praktik hendaknya diatur tidak bersamaan dengan kelas lain, mengingat luas bengkel praktik yang belum memenuhi standar pemerintah. Melakukan penataan tempat penyimpanan peralatan dan objek praktik supaya menjadi lebih rapi dan meminimalisir peralatan hilang. Menambahkan petunjuk tempat penyimpanan agar peralatan disimpan pada tempat tersebut dan tidak berubah tempatnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Aswar Annas. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan*

*Evaluasi Kebijakan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.

Irjus Indrawan. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

KurikulumSMK2006.2006.Jakarta:DepartemenPendidikanNasional,Direktorat JendralPendidikanDasardanMeningkah,DirektoratMenengahKejuruan.

Mike Rini. 2006. *120 Solusi Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

NanaSyaoalihSukmadinata.2012.*MetodePenelitianPendidikan*.Bandung:PT. RemajaRosdakarya.

PeraturanPemerintah. 2010.*PeraturanPemerintahRepublikIndonesiaNomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.

SuharsimiArikunto.2010.*ProsedurPenelitianPendidikan*.Jakarta:RinekaCipta.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Undang-Undang Republik Indonesia.  
2003. *Undang-Undang nomor 20  
tahun 2003 tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.*

Wikipedia Sekolah Menengah Kejuruan.  
2018. Diakses dari

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_kejuruan](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan) diakses  
pada Senin 24 Maret 2018 pukul  
11.15 WIB.